

Aksesibilitas Disabilitas Tunanetra di SDLB II Purworejo Kota Pasuruan

Agustin Cahyawidya Ningrum¹ dan Herry Santosa²

¹*Mahasiswa Program Studi Sarjana Arsitektur, Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya*

²*Dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya*
Alamat Email Penulis : agustincahya@gmail.com ; herrysantosa@ub.ac.id

ABSTRAK

Pada penerapan pembelajaran di sekolah, hendaknya tidak hanya berfokus pada kurikulum dan pembelajaran yang khusus digunakan bagi anak disabilitas, melainkan juga memperhatikan fasilitas yang digunakan sebagai penunjang ketika mereka berada di sekolah. Bangunan Sekolah Dasar Luar Biasa hendaknya memiliki fasilitas yang memadai bagi penyandang disabilitas untuk mendukung tingkat kemudahan yang dicapai oleh seseorang terhadap suatu objek di lingkungannya. Penerapan aksesibilitas dalam sekolah luar biasa ditujukan untuk memberikan suasana yang aman dan nyaman bagi anak dalam proses pembelajaran maupun ketika berada di lingkungan sekolah. Penelitian ini melakukan evaluasi terhadap aksesibilitas pada fasilitas di SDLB II Purworejo Kota Pasuruan khususnya penyandang disabilitas tunanetra dengan standar yang berlaku yaitu PERMEN PUPR Nomor 14 Tahun 2017 mengenai Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah metode deskriptif kuantitatif dengan melakukan evaluasi kondisi di lapangan terhadap standar yang berlaku. Penelitian ini menghasilkan tingkat pemenuhan aksesibilitas pada fasilitas SDLB II Purworejo bagi siswa disabilitas Tunanetra, yang teridentifikasi pada fasilitas ruang kelas sebesar 92,5%, pintu kelas sebesar 78%, sirkulasi ram sebesar 70%, serta fasilitas toilet sebesar 24,75%. Secara keseluruhan mengindikasikan tingkat pemenuhan asas aksesibilitas sebesar 87,5%.

Katakunci : aksesibilitas, deskriptif kuantitatif , fasilitas pendidikan, sekolah dasar luar biasa, tunanetra

ABSTRACT

In the application of learning in schools, it should not only focus on curriculum and learning specifically used for children with disabilities, but also pay attention to the facilities that are used as support when they are in school. Extraordinary Elementary School Buildings should have adequate facilities for persons with disabilities to support the level of convenience achieved by someone of an object in their environment. Implementation of accessibility in special schools is intended to provide a safe and comfortable atmosphere for children in the learning process and when in the school environment. This study describes the accessibility of facilities in SDLB II Purworejo Pasuruan, especially persons with visual impairments with applicable standards namely PUPR PERMEN No. 14 of 2017 concerning Technical Guidelines for Facilities and Accessibility in Buildings and Environment. The research method used in this study is a

quantitative descriptive method by evaluating conditions in the field against the applicable standards. The results of this study are in the form of a guide lane variable at SDLB II Purworejo that meets the accessibility principle of 87.5%. The blind classroom variable fulfills the accessibility principle of 92.5%. Class door variables meet the principle of accessibility by 78%. Ram variable fulfills the principle of accessibility by 70%. Variable toilet rooms meet the accessibility principle of 24.75%.

Wordkey: accessibility, descriptive quantitative, educational facilities, extraordinary elementary school, visually impaired